

Kepemimpinan Visioner Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Yayasan Pondok Pesantren Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok)

Satriawan*, S. Ali Jadid Idrus, Ahyar

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Jl. Gajah Mada No. 100, Mataram NTB, 83116. Indonesia

*Corresponding Author: 240403007.mhs@uinmataram.ac.id, s.alijadid75@gmail.com,
ahyar@uinmataram.ac.id

Article History

Received : November 12th, 2025

Revised : November 23th, 2025

Accepted : December 20th, 2025

Abstract: Kepemimpinan visioner merupakan faktor strategis dalam menentukan arah, keberlanjutan, dan mutu pengembangan lembaga pendidikan Islam di tengah dinamika perubahan sosial, budaya, dan globalisasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, praktik, dan implikasi kepemimpinan visioner dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam dengan studi kasus di Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner di yayasan tersebut diwujudkan melalui perumusan visi keislaman yang futuristik, penguatan budaya organisasi Qur'ani, pengelolaan sumber daya manusia secara partisipatif, serta pengembangan inovasi kelembagaan yang adaptif terhadap tuntutan zaman. Kepemimpinan visioner tidak hanya berperan sebagai pengarah kebijakan kelembagaan, tetapi juga sebagai kekuatan moral dan inspiratif dalam menjaga identitas keislaman sekaligus mendorong profesionalisme pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan visioner menjadi pilar utama dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berkelanjutan, berkarakter, dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Keywords: Kepemimpinan visioner; Pendidikan Islam; Pengembangan lembaga; Pondok tahfidz.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, moral, dan intelektual peserta didik. Di tengah arus globalisasi dan kompleksitas tantangan pendidikan modern, lembaga pendidikan Islam dituntut tidak hanya mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mengembangkan sistem pengelolaan yang profesional, adaptif, dan berorientasi masa depan. Salah satu faktor penentu keberhasilan pengembangan lembaga pendidikan Islam adalah kualitas kepemimpinan. Kepemimpinan visioner dipahami sebagai kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi jangka panjang, mengartikulusikannya secara inspiratif, serta menggerakkan seluruh komponen lembaga untuk mewujudkan visi tersebut melalui strategi yang terencana dan berkelanjutan (Northouse, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan visioner tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan institusional, tetapi juga berakar pada nilai-nilai spiritual, etika, dan budaya Islam (Mulyasa, 2021).

Yayasan Pondok Pesantren Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dari kesadaran religius dan sosial masyarakat Lombok terhadap pentingnya penguatan pendidikan Al-Qur'an. Dinamika perkembangan lembaga ini menarik untuk dikaji, khususnya terkait peran kepemimpinan visioner dalam mengarahkan pengembangan kelembagaan, penguatan sumber daya manusia, dan keberlanjutan program pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kajian kepemimpinan visioner dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam dengan studi kasus pada yayasan tersebut.

Meskipun secara normatif lembaga pendidikan Islam dipandang sebagai pusat pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual, dalam praktiknya masih banyak lembaga yang belum sepenuhnya mampu merealisasikan peran tersebut secara optimal. Berbagai studi menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas visi lembaga pendidikan Islam dengan realitas pengelolaan di lapangan, seperti kepemimpinan yang cenderung bersifat rutin-administratif, lemahnya perencanaan strategis jangka panjang, serta belum terbangunnya sistem pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada stagnasi kelembagaan dan rendahnya daya adaptasi lembaga pendidikan Islam terhadap dinamika sosial, budaya, dan tuntutan profesionalisme pendidikan modern.

Sejumlah peneliti menegaskan bahwa kepemimpinan visioner merupakan kunci transformasi lembaga pendidikan, karena mampu mengintegrasikan visi ideal dengan praktik manajerial yang efektif dan kontekstual. Namun demikian, kajian tentang kepemimpinan visioner dalam lembaga pendidikan Islam berbasis tahfidz Al-Qur'an, terutama yang berakar pada kultur lokal masyarakat, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan mengkaji secara mendalam praktik kepemimpinan visioner di Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok sebagai model pengembangan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai spiritual, kearifan lokal, dan prinsip manajemen modern. Solusi yang ditawarkan penulis adalah formulasi model kepemimpinan visioner integratif yang dapat dijadikan rujukan strategis bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam membangun kelembagaan yang berkelanjutan, adaptif, dan berdaya saing.

METODE

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember tahun 2025 bertempat di Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa yayasan tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis tahfidz Al-Qur'an yang sedang berkembang dan memiliki karakteristik kepemimpinan yang

relevan untuk dikaji dalam perspektif kepemimpinan visioner.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh unsur yang terlibat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan di Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman mereka terkait praktik kepemimpinan visioner. Informan penelitian meliputi pimpinan yayasan, pengelola pondok, tenaga pendidik, serta pihak-pihak lain yang dianggap relevan dan memiliki informasi yang mendalam mengenai pengembangan lembaga.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam dan komprehensif tentang fenomena kepemimpinan visioner dalam konteks nyata lembaga pendidikan Islam. Prosedur penelitian diawali dengan tahap pra-penelitian berupa studi pendahuluan dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, serta strategi kepemimpinan pimpinan yayasan dan pengelola lembaga. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung praktik kepemimpinan dalam aktivitas kelembagaan sehari-hari, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk menelaah visi-misi, program kerja, serta kebijakan pengembangan lembaga pendidikan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara simultan dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data disusun dalam bentuk

narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman hubungan antar data, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap hingga diperoleh temuan yang kredibel. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan visioner di Yayasan Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok dibangun di atas visi keislaman yang berorientasi pada pembinaan generasi Qur'ani yang berakhlak, berilmu, dan berdaya saing. Visi tersebut tidak hanya bersifat normatif, tetapi dirumuskan secara kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan pendidikan kontemporer. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa visi kepemimpinan yang efektif harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai ideal dengan realitas sosial yang dihadapi lembaga pendidikan Islam. Pemimpin yayasan berperan sebagai perumus arah strategis, penjaga nilai-nilai ideologis, sekaligus penggerak perubahan. Visi lembaga dikomunikasikan secara persuasif kepada seluruh elemen lembaga sehingga menjadi kesadaran kolektif yang menjwai setiap program dan aktivitas pendidikan. Praktik ini mencerminkan karakter kepemimpinan visioner yang menekankan pentingnya internalisasi visi sebagai kekuatan penggerak organisasi.

Peran Kepemimpinan Visioner dalam Pengembangan Lembaga

Kepemimpinan visioner tercermin dalam kemampuan pimpinan mengembangkan lembaga secara bertahap dan berkelanjutan. Pengembangan tersebut meliputi penguatan sistem pendidikan tahfidz, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pembenahan tata kelola kelembagaan. Pemimpin tidak hanya berfokus pada pencapaian target jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi jangka panjang melalui perencanaan strategis dan kaderisasi kepemimpinan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep kepemimpinan strategis dalam pendidikan yang menekankan keberlanjutan dan regenerasi kepemimpinan. Pendekatan partisipatif menjadi ciri penting kepemimpinan visioner di yayasan ini. Pimpinan melibatkan pengelola, ustadz, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa

memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan lembaga. Prinsip ini sejalan dengan nilai musyawarah dalam kepemimpinan Islam serta teori kepemimpinan partisipatif yang menempatkan kolaborasi sebagai kunci penguatan institusi Northouse, P. G. (2021).

Kepemimpinan Visioner dan Budaya Organisasi Qur'ani

Budaya organisasi yang Qur'ani merupakan salah satu hasil nyata dari kepemimpinan visioner. Nilai-nilai seperti amanah, keikhlasan, disiplin, dan ukhuwah Islamiyah ditanamkan melalui keteladanan pimpinan dan diwujudkan dalam praktik kelembagaan. Budaya ini berfungsi sebagai kekuatan moral dan kontrol internal yang menjaga konsistensi lembaga dalam menjalankan visi pendidikan Islam di tengah berbagai tantangan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa budaya organisasi yang kuat merupakan fondasi keberhasilan jangka panjang suatu lembaga pendidikan Schein, E. H. (2017).

Tantangan dan Strategi Pengembangan

Meskipun menunjukkan perkembangan yang positif, kepemimpinan visioner di yayasan ini juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, tuntutan profesionalisme pengelolaan, serta dinamika kebutuhan masyarakat. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pimpinan menerapkan strategi inovatif, antara lain penguatan jejaring kelembagaan, optimalisasi peran masyarakat, serta adaptasi terhadap teknologi dan manajemen modern tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Strategi ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan Islam yang efektif harus adaptif terhadap perubahan, namun tetap berakar pada nilai spiritual dan etika Islam.

KESIMPULAN

Kepemimpinan visioner memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Studi kasus di Yayasan Pondok Pesantren Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner mampu mengarahkan lembaga menuju pengembangan yang berkelanjutan melalui perumusan visi yang jelas, penguatan budaya organisasi Qur'ani, serta pengelolaan lembaga yang partisipatif dan adaptif. Dengan demikian,

kepemimpinan visioner tidak hanya menjadi faktor manajerial, tetapi juga kekuatan moral dan ideologis dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang bermutu dan berdaya saing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan seluruh civitas Yayasan Pondok Pesantren Pondok Tahfidz Baqiyatussalaf Rumah Qur'an Nahdlatul Wathan Lombok atas keterbukaan dan dukungan dalam proses penelitian ini. Semoga karya ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kepemimpinan dan pendidikan Islam.

REFERENSI

- Abuddin Nata. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2011). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Pearson Education.
- Bush, T. (2008). *Leadership and Management Development in Education*. London: Sage Publications.
- Bush, T. (2018). *Leadership and management development in education*. London: Sage Publications.
- Fattah, N. (2019). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: K-Media.
- Kementerian Agama RI. (2019). *Pengembangan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and Practice (9th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice (9th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice (9th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Rivai, V., & Murni, S. (2012). *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohiat. (2016). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sagala, S. (2020). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Schein, E. H. (2017). *Organizational culture and leadership (5th ed.)*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Schein, E. H. (2017). *Organizational culture and leadership (5th ed.)*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Suharsaputra, U. (2020). *Manajemen Pendidikan: Pendekatan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tilaar, H. A. R., & Nugroho, R. (2019). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahjosumidjo. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations (8th ed.)*. Boston: Pearson Education.